

Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung

Faizal Hamada^{*}, Gina Puspitasari

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}icalhamada16@gmail.com, gina.puspitasari@unisba.ac.id

Abstract. Tourism is one of the leading sectors that contributes the highest foreign exchange in Indonesia. Tourism activities are unlikely to be successful if there is no participation from the community. Lamajang Village is one of the villages in Indonesia which has been a tourism village since 2011. The purpose of this study was to determine the level of community participation in the development of the Lamajang Tourism Village. The method used is quantitative descriptive statistics with scoring analysis methods and participation rate analysis. From the results of the analysis, it can be concluded that the level of participation of the people of Lamajang Village is high, seen from the 4 stages, namely the planning stage of 92%, the implementation stage of 85.4%, the utilization stage of the results of 87%, the evaluation stage of 81% and the average percentage of participation. the average is 86.25%. However, the enthusiasm of the community has not been optimally supported by the village government in terms of funding so that the development of the Lamajang Tourism Village has not been optimal.

Keywords: *Tourism, Tourism Village, Participation Level.*

Abstrak. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan penyumbang devisa tertinggi di Indonesia. Kegiatan Pariwisata tidak mungkin berhasil apabila tidak adanya partisipasi dari masyarakat. Desa Lamajang salah satu desa di Indonesia yang merupakan Desa Wisata sejak tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Lamajang. Metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif kuantitatif dengan metode analisis skoring dan Analisis tingkat partisipasi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Lamajang yaitu tinggi, dilihat dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan sebesar 92%, tahap pelaksanaan sebesar 85,4%, tahap pemanfaatan hasil sebesar 87%, tahap evaluasi sebesar 81% dan persentase partisipasi rata-rata yaitu sebesar 86,25%. Namun, antusias masyarakat tersebut belum didukung secara optimal oleh pemerintah desa dari segi pendanaan sehingga, pengembangan Desa Wisata Lamajang belum optimal.

Kata Kunci: *Priwisata, Desa Wisata, Tingkat Partisipasi.*

A. Pendahuluan

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn Clare A, 2002). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting karena merupakan salah satu sumber devisa Negara dan mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi pembangunan bangsa. Saat ini trend pariwisata mengalami perubahan, dari yang sebelumnya yaitu pariwisata konvensional berubah menjadi pariwisata minat khusus. Pada kegiatan pariwisata, Partisipasi masyarakat merupakan aspek yang penting untuk mendukung keseluruhan kegiatan pariwisata.

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana Sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001). Masyarakat lokal menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata karna tanpa dukungan masyarakat pemerintah tidak bisa berjalan sendiri. Masyarakat lokal mempunyai kedudukan yang sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan pengembangan pariwisata. (Adiyoso 2009) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Pengabaian partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata menjadi awal dari kegagalan tujuan pengembangan desa wisata (Nasikun, 1997). Menurut Timothy (1999) ada dua perspektif dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Kedua perspektif tersebut adalah (1) partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, dan (2) berkaitan dengan manfaat yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata. Timothy menekankan harus melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan menyesuaikan keinginan dan tujuan masyarakat lokal dalam pembangunan dan manfaat adanya pariwisata. Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terhitung sejak tahun 2011 menetapkan sepuluh desa wisata yang akan dan telah dikembangkan.

Kabupaten Bandung sendiri merupakan daerah yang memiliki keunggulan di sektor pariwisata. Mulai dari atraksi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan manusia yang didukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang mampu menopang kegiatan pariwisata di Kabupaten Bandung. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi wisata beragam berada di Kabupaten Bandung adalah Desa Lamajang yang terletak di Kecamatan Pangalengan. Desa Wisata Lamajang terletak di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Dengan luas wilayah 4.016,091 Ha. Terletak di dataran tinggi ±900 -1200 meter diatas permukaan laut, bersuhu rata-rata 20°C-23°C (Profil Desa Lamajang,2020). Jumlah Penduduk Desa Lamajang 9.818 Jiwa dengan mata pencaharian warganya kebanyakan sebagai petani, buruh, pegawai swasta pedagang, peternak, dll. Desa Wisata Lamajang memiliki atraksi yang cukup beragam dibanding 9 desa wisata lainnya, yaitu berupa, yakni Situs Rumah Adat Cikondang, Situs Batu Eon, Arung Jeram di Sungai Cisangkuy, Curug Ceret, Curug Cimalawindu, Makam Embah Dalem Lamajang dan Bumi Perkemahan Gunung Tilu. Adapun akomodasi yang tersedia di Desa Lamajang yaitu Homestay.

Kabupaten Bandung terdiri dari 270 desa dan 10 desa ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung nomor 556.42/kop.71-DISPOP/2011 tentang Penetapan Desa Wisata Wilayah Kabupaten Bandung salah satunya yaitu Desa Lamajang. Namun sampai saat ini Desa Lamajang masih dikategorikan sebagai Desa Wisata Rintisan padahal sampai saat ini sudah lebih dari 10 tahun sejak penetapan.

Dilihat dari strategi pemerintahan Kabupaten Bandung untuk mengembangkan Desa

Lamajang sebagai desa wisata, terdapat setidaknya dua masalah. Ditinjau dari segi tujuan, permasalahan pertama adalah tak adanya kesiapan yang baik dari masyarakat di lingkungan Desa Lamajang untuk mendukung kegiatan desa wisata, padahal desa wisata sendiri hadir sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pariwisata berbasis masyarakat. Hal ini diakibatkan karena belum optimalnya koordinasi antara masyarakat, pengelola objek wisata dan pemerintah desa, serta belum terdapat kesadaran dari masyarakat untuk membantu pengembangan wisata itu sendiri (Harry Januar, 2017). Adapun pentingnya mengkaji tingkat partisipasi masyarakat di Desa Lamajang yaitu sebagai bahan evaluasi ataupun sebagai bahan untuk merancang strategi untuk optimalisasi kegiatan Desa Wisata Lamajang. Adanya Potensi wisata yang dimiliki Desa Lamajang sebagai desa wisata merupakan peluang besar bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung dengan mendukung pengembangan Desa Wisata, dengan itu peneliti tertarik dengan melakukan penelitian terkait Desa Wisata Lamajang. Melihat fenomena tersebut maka paneliti melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung”.

Perumusan Masalah

Desa lamajang sebagai desa wisata yang berada di Kabupaten Bandung yang memiliki Potensi Wisata beragam telah di resmikan sebagai Desa Wisata lebih dari 10 tahun namun masih dengan kategori Desa Wisata Rintisan sedangkan kegiatan pariwisata itu perlu didukung oleh partisipasi masyarakat.

Maka dari itu perlu di kaji, sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat Desa lamajang dalam pengembanan Desa Wisata?

Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini untuk mengkaji partisipasi masyarakat Desa Lamajang dalam pengembangan Desa Wisata.

Tinjauan Pustaka

Pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Dalam bidang pariwisata ada beberapa hal yang menjadi dasar penting sebagai dasar untuk perkembangan pariwisata salah satunya adalah usaha pariwisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997:15). Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana Sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Tati Handayani ,Mira Rahmi 2018). Sedangkan yang dimaksud dengan Desa Wisata Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan

suasana yang mencerminkan keaslian perdesaaan baik dari kehidupansosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untukdikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atarksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin:2001,38).

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46). Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

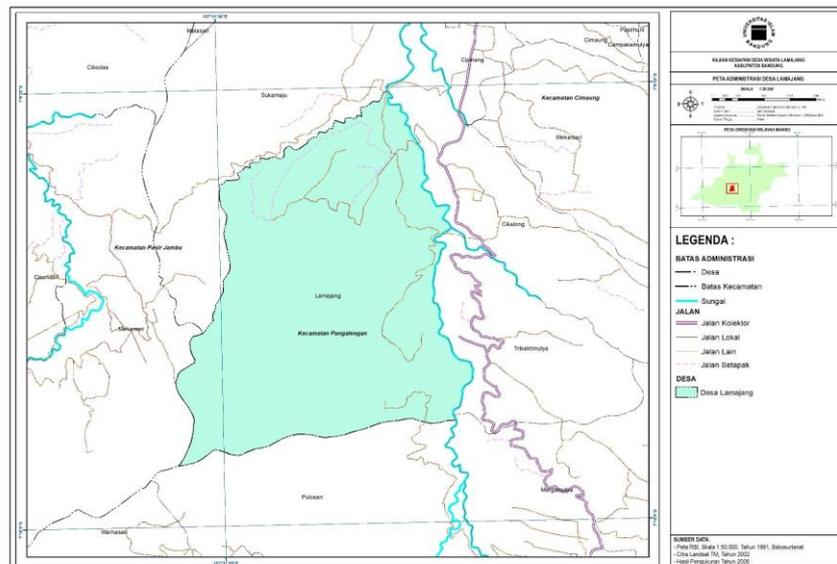
Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Lamajang.

B. Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa lamajang sendiri mempunya Luas wilayah 4016,091 Ha, berada di ketinggian Ketinggian 900-1.200 Meter dpl. Memiliki Curah hujan rata-rata 1000-2500 mm/tahun, dan suhu udara Suhu rata-rata 30 derajat. Desa Lamajang juga terdiri dari 4 Dusun, 23 RW, 92 RT. Penggunaan lahan adalah untuk pertanian lahan kering 1001 Ha, perkebunan seluas 1.730 Ha, permukiman seluas 2006 Ha, kolam seluas 4 Ha dan untuk fasilitas desa lainnya seluas 2.145 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Admin Desa Lamajang.



Gambar 1. Peta Lokasi

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tahapan	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Perencanaan	Kepedulian Masyarakat (Eko Murdianto,2011)	Keterlibatan dalam menentukan kebijakan	Masyarakat Desa Lamajang Diikut sertakan dalam musyawarah
			Masyarakat Desa Lamajang memberikan pendapat/saran dalam pengembangan desa wisata
			Masyarakat Desa Lamajang diikut sertakan dalam kegiatan survei untuk pengembangan Desa Wisata
			Masyarakat Desa Lamajang hadir dalam sosialisasi pengembangan Desa Wisata
			Masyarakat Desa Lamajang memberikan pandangan terkait prioritas pembangunan di Desa Lamajang
Pelaksanaan	Kontribusi Masyarakat (Erin Eri Santika, 2017)	Keterlibatan dalam memberikan informasi,Keterlibatan dalam kegiatan pariwisata, Hospitality	Masyrakat Desa Lamajang Menjaga Kebersihan, Keamanan dan Kenyamanan desa
			Masyarakat Desa Lamajang menjaga kebudayaan local desa Lamajang
			Masyarakat Desa Lamajang menyediakan homestay untuk wisatawan
			Masyarakat Desa Lamajang aktif mengelola destinasi wisata
			Masyarakat Desa Lamajang memberikan sambutan yang hangat/ramah kepada wisatawan
			Masyarakat Desa Lamajang membuka usaha makanan / Minuman untuk memenuhi kebutuhan wisatawan
			Terdapat Pemandu Wisata (Guide) dari Masyarakat
			Masyarakat Desa Lamajang aktif dalam memberikan informasi sebagai upaya mempromosikan kegiatan wisata.
Pemanfaatan Hasil	Kesejahteraan Masyarakat (Hakkiatul Lutpi, 2016)	Peluang Lapangan Kerja,Tingkat Penghasilan Masyarakat, Tingkat Kesenjangan Sosial	Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat
			Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata meningkatkan penghasilan masyarakat hingga sesuai UMK
			Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata Tingkat Kesenjangan Sosial Menurun
			Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata Tingkat Kriminalitas Menurun
			Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata membuat Desa Lamajang semakin dikenal oleh masyarakat lain atau bahkan hingga ke mancanegara
Evaluasi	Kesadaran Masyarakat (Erin Eri Santika, 2017)	Inisiasi dalam memberikan Penilaian	Masyarakat Desa Lamajang diminta untuk menilai kebijakan pengembangan desa wisata

Tahapan	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
			Masyarakat Desa Lamajang berinisiatif menyampaikan kritik dan saran terhadap kebijakan pengembangan desa wisata
			Masyarakat Desa Lamajang ikut serta dalam memberikan pandangan terkait potensi dan masalah seiring perkembangan Desa Wisata
			Adanya pengaruh dari ketua RT/RW dalam evaluasi
			Adanya Pengaruh Tokoh Masyarakat dalam tahap perbaikan dan Evaluasi

Sumber : Hasil Pemikiran,2021

Metode Analisis

Dalam penelitian tentang Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif dan deskripsi-Kualitatif. Menurut Slamet (2008) (dikutip dari Tyas & Asnawi, 2014), Menurut Creswell, Plano Clark, Gutmann, dan Hanson (2003), penelitian metode campuran melibatkan “pengumpulan atau analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi di mana data dikumpulkan secara bersamaan atau berurutan, diberi prioritas, dan melibatkan integrasi data”.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode skoring. Metode skoring adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari subsub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Analisis ini menggunakan bantuan instrument penelitian kuesioner dimana dalam pilihan jawaban yang tercantum pada kuesioner berupa data kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena yang ada. Dalam penelitian ini digunakan analisis pada hasil penilaian responden dengan menggunakan skala Likert karena memiliki kelebihan yang memudahkan peneliti karena dapat memberikan keterangan yang lebih jelas dan nyata tentang sikap atau preferensi responden tentang permasalahan yang diteliti. Untuk klasifikasi dari skala Likert terdiri dari 5 klasifikasi dimana masing-masing memiliki bobot yang berbeda-beda. Sehingga dapat dibuat suatu tabel dimana masing-masing jawaban responden memiliki skor yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono,2010

Kemudian untuk penentuan skor ideal didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut jika telah didapatkan jumlah responden yaitu sebanyak 101 responden.

$$\text{Skor Ideal} = \frac{\text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}}{100}$$

Maka untuk skor ideal dari 100 responden yaitu $5 \times 100 = 500/100 = 5$

Analisis Tingkat Partisipasi

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dilapangan akan diolah menggunakan Microsoft Excel. Adapun analisis tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Terdapat 16 indikator yang diperoleh dan digunakan sebagai variabel penelitian. Dimana ke-16 indikator tersebut terbagi ke dalam 4 Tahapan yaitu Tahapan Perencanaan, Tahapan Pelaksanaan, Tahapan Pemanfaatan Hasil dan Tahapan Evaluasi.

2. Selanjutnya, dilakukan pemberian skor untuk setiap indikator. Dimana indikator ini menjadi butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dalam bentuk kuesioner tertutup.
3. Kemudian, pilihan jawaban dari responden diubah kedalam bentuk skor seperti yang telah ditentukan pada tahapan ke-2. Setelah itu skor tersebut dijumlahkan lalu dirata-ratakan, dengan cara :

$$m = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyak data}}$$

Keterangan :

m = Nilai rata-rata

4. Rata-rata tersebut akan dikategorikan kedalam 5 kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk rentang skor setiap kelas didapati dengan cara berikut dan hasil setiap kelas dapat dilihat pada **Tabel 3.4** Pengkelasan kapasitas adaptif masyarakat.

$$\text{Rentang Skor} = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{\text{Jumlah Interval}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. Pengkelasan Kapasitas Adaptif Masyarakat

No	Kelas	Interval
1	Sangat rendah	1 – 1,8
2	Rendah	1,9 – 2,7
3	Sedang	2,8 – 3,6
4	Tinggi	3,7 – 4,5
5	Sangat tinggi	4,6 – 5,0

Sumber : Analisi, 2022

Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan stratified random sampling Menurut Sugiyono (2001, hlm.58) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersrata secara proporsional.

Jumlah sampel digunakan menggunakan rumus slivon. Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas (finite population survey), dimana tujuan utama dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi poporsi populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran dari populasi yang akan diteliti Jumlah KK

e = Margin error 10%

Jumlah populasi desa Lamajang yaitu 11.760 jiwa, dengan asumsi 1 KK berjumlah 5 orang. Maka diketahui jumlah KK yaitu 2.352 KK. Maka dari itu, sampel yang dibutuhkan untuk penelitian di Desa Lamajang ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.352}{1 + 2.352(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.352}{1 + 23,5}$$

$$n = \frac{2.352}{23,5}$$

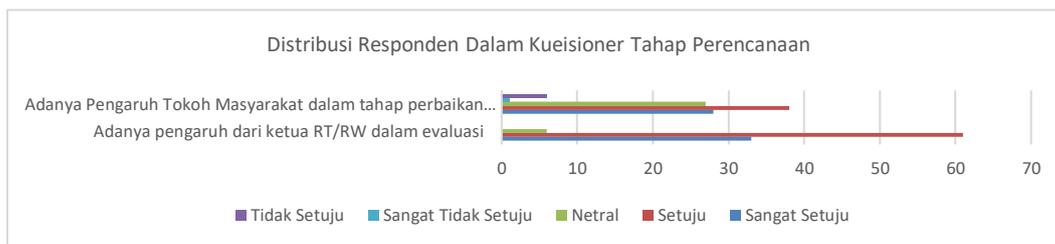
$$n = 100,08$$

Angka 100,08 dibulatkan menjadi 100 tersebar di 5 dusun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Tingkat Partisipasi Pada Tahap Perencanaan

Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam perkembangan Desa Wisata.



Gambar 2. Distribusi Responden Dalam Kueisioner Tahap Perencanaan

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Adapun untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan selanjutnya dilakukan Analisis Tingkat Partisipasi dalam perencanaan.

Tabel 4. Analisis Partisipasi dalam Perencanaan

Tahapan	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%	Kelas
Partisipasi Dalam Perencanaan	Masyarakat Desa Lamajang memberikan pendapat/saran dalam pengembangan desa wisata	4.96	5	92.2	Sangat Tinggi
	Masyarakat Desa Lamajang diikuti sertakan dalam kegiatan survei untuk pengembangan Desa Wisata	4.74		94.8	Sangat Tinggi
	Masyarakat Desa Lamajang memberikan pandangan terkait prioritas pembangunan di Desa Lamajang	4.1		82	Tinggi
	Rata-Rata	4,6		92	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dalam tahapan perencanaan rata-rata jawaban responden yaitu sangat setuju, hal ini menandakan keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengembangan Desa Wisata Lamajang dengan rata-rata persentase sebesar 92%. Menurut kepala Desa.

“Pengembangan Desa Wisata Lamajang berawal dari wisata kebudayaan yang dijaga oleh masyarakat sehingga bisa menjadi daya tarik. Saya selalu memprioritaskan sektor pariwisata di Desa Lamajang di samping fokus saya terhadap kesehatan dan pendidikan masyarakat desa”(Kepala Desa, 2022).

Adapun bentuk dari partisipasi dalam perencanaan yang masyarakat Desa Lamajang lakukan yaitu seperti memberikan pandangan, pendapat ataupun saran dalam musyawarah.

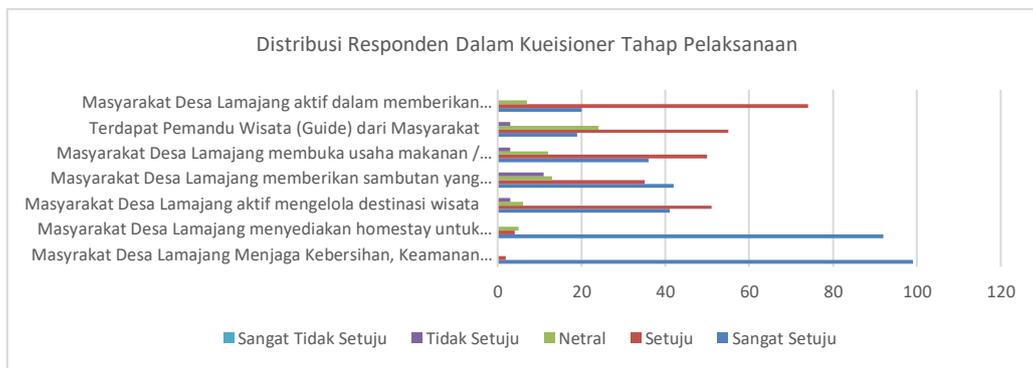


Gambar 3. Musrenbang Desa Lamajang, Kabupaten Bandung

Selain itu, adanya keterlibatan pada saat survey pengembangan Desa Wisata membuat masyarakat dapat membantu memperkenalkan atau menjelaskan potensi yang mereka tahu. Adapun hasil wawancara dengan kepala Desa Lamajang.

Analisis Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan bentuk yang paling teknis terhadap pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Lamajang dapat dikatakan cukup antusias dalam berkontribusi terhadap kegiatan Desa Wisata.



Gambar 4. Distribusi Responden Dalam Kueisioner Tahap Pelaksanaan

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Dapat dilihat dari grafik tingkat partisipasi dalam pelaksanaan bahwa mayoritas masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Desa Wisata Lamajang.

Tabel 5. Analisis Partisipasi dalam Pelaksanaan

Tahapan	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%	Kelas
Partisipasi Dalam Pelaksanaan	Masyarakat Desa Lamajang Menjaga Kebersihan, Keamanan dan Kenyamanan desa	4.96	5	99.2	Sangat Tinggi
	Masyarakat Desa Lamajang menyediakan homestay untuk wisatawan	4.86		97.2	Sangat Tinggi
	Masyarakat Desa Lamajang aktif mengelola destinasi wisata	4.28		85.6	Tinggi

Tahapan	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%	Kelas
	Masyarakat Desa Lamajang memberikan sambutan yang hangat/ramah kepada wisatawan	3.6		72.0	Tinggi
	Masyarakat Desa Lamajang membuka usaha makanan / Minuman untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	4.17		83.4	Tinggi
	Terdapat Pemandu Wisata (Guide) dari Masyarakat	3.88		77.6	Tinggi
	Masyarakat Desa Lamajang aktif dalam memberikan informasi sebagai upaya mempromosikan kegiatan wisata.	4.13		82.6	Tinggi
	Rata-Rata	4.27		85.37	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dalam tahapan pelaksanaan rata-rata jawaban responden yaitu setuju, hal ini menandakan antusias keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Lamajang dengan rata-rata persentase sebesar 85,37%.

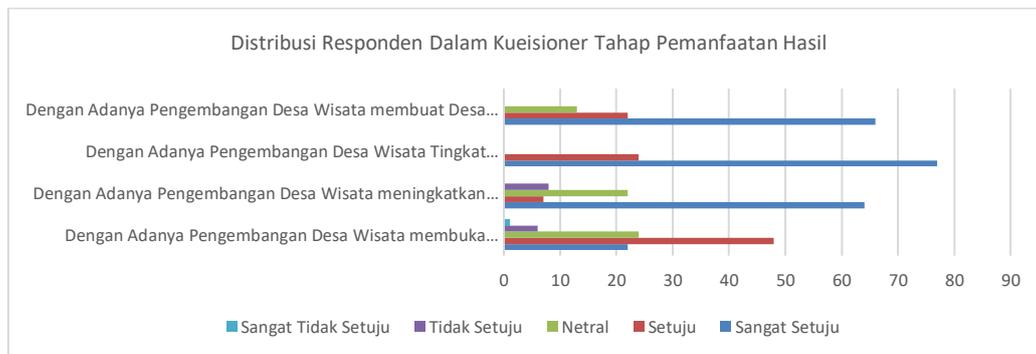
“Antusias masyarakat terkadang terhambat karna kurangnya dukungan yang konkrit dari pemerintah desa. Sejak Dana desa tidak boleh dipergunakan terhadap sektor pariwisata”(Pengelola Desa, 2022).

Dalam tahap ini masyarakat berkontribusi aktif seperti mengelola destinasi, menyediakan homestay dan turut serta mempromosikan destinasi wisata di Desa Lamajang.

Analisis Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pemanfaatan Hasil

Dalam tahapan pemanfaatan hasil yaitu masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya program Desa Wisata. Tahapan ini merupakan salah satu penilaian dalam keberhasilan program.

D.



Gambar 5. Distribusi Responden Dalam Kueisioner Tahap Pemanfaatan Hasil

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa mayoritas masyarakat dapat merasakan atau memanfaatkan hasil dari adanya program Desa Wisata. Namun ada beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan hasilnya secara langsung.

Tabel 6. Analisis Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Tahapan	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%	Kelas
Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil	Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat	3.83	5	76.6	Tinggi
	Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata meningkatkan penghasilan masyarakat hingga sesuai UMK	4.26		85.2	Tinggi
	Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata Tingkat Kriminalitas Menurun	4.76		95.2	Sangat Tinggi
	Dengan Adanya Pengembangan Desa Wisata membuat Desa Lamajang semakin dikenal oleh masyarakat lain atau bahkan hingga ke mancanegara	4.52		90.4	Tinggi
	Rata-Rata	4,34		86,85	Tinggi

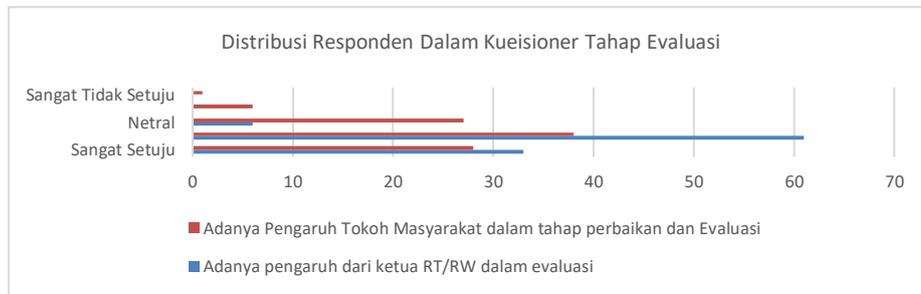
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dalam tahapan pemanfaatan hasil rata-rata jawaban responden yaitu setuju, hal ini menandakan masyarakat Desa Lamajang dapat merasakan dampak positif dari pengembangan Desa Wisata Lamajang dengan persentase sebesar 86,85%. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa selain berkontribusi aktif masyarakat juga dapat melihat potensi yang muncul karena adanya pengembangan dari setiap destinasi ataupun keseluruhan Desa Wisata Lamajang.

“Dengan adanya branding Desa Wisata Lamajang, Desa Lamajang jadi ramai sering dikunjungi oleh wisatawan. Saya salah satu yang dapat melihat potensi ini dan mencoba berjualan makanan dan minuman untuk para wisatawan” (Ketua RW 11, 2022).

Analisis Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pemanfaatan Hasil

Dalam tahapan ini, Masyarakat desa berkontribusi dalam mengevaluasi program melalui tokoh masyarakat atau ketua RT dan RW.



Gambar 6. Distribusi Responden Dalam Kueisioner Tahap Evaluasi

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Ketua RW dan Tohok masyarakat selalu menyuarakan aspirasi ataupun ikut berdiskusi ketika ada keresahan dari masyarakat dan pada saat evaluasi Bersama pokja-pokja yang ada.

Tabel 7. Analisis Partisipasi dalam Evaluasi

Tahapan	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%	Kelas
Partisipasi Dalam Evaluasi	Adanya pengaruh dari ketua RT/RW dalam evaluasi	4.27	5	85.4	Tinggi
	Adanya Pengaruh Tokoh Masyarakat dalam tahap perbaikan dan Evaluasi	3.86		77.2	Tinggi
	Rata-Rata	4,07		81,30	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dalam tahapan Evaluasi rata-rata jawaban responden yaitu setuju, hal ini menandakan masyarakat Desa Lamajang dilibatkan dalam evaluasi pengembangan Desa Wisata sebesar 81,30 %. Bentuk evaluasi dalam pengembangan desa wisata yaitu melalui tokoh masyarakat dan juga ketua RT/RW setempat.

“Pemerintah desa senantiasa mensupport kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Lamajang khususnya sektor pariwisata. Dapat dilihat dari antusias masyarakat di Desa Lamajang. Selain itu di pemerintahan desa juga ada pokja di bidang pariwisata untuk lebih spesifik membahas pariwisata”.(Kasi Pemerintahan Desa Lamajang,2022).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 4 tahapan pengembangan Desa Wisata yaitu Tahap perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pemanfaatan hasil dan Tahap Evaluasi dapat dilihat dari nilai persentase masing-masing tahapan

Tabel 8. Rata-rata Tingkat Partisipasi

Kontribusi	Skor	Bobot %	Kelas
Perencanaan	4,6	92	Sangat Tinggi
Pelaksanaan	4,27	85,37	Tinggi
Pemanfaatan Hasil	4,34	86,85	Tinggi
Evaluasi	4,07	81,30	Tinggi
Rata-Rata	4,32	86,38	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dapat dilihat pada tabel bahwa tingkat partisipasi masyarakat memiliki persentase bobot sebesar 86,48% dengan kelas Tinggi.

E. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat menjadi komponen yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. mayoritas masyarakat Desa Lamajang berkontribusi aktif pengembangan Desa Wisata Lamajang. Dilihat dari nilai rata-rata persentase partisipasi sebesar 86,48%.
2. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Lamajang meliputi 4 tahapan yaitu Tahapan perencanaan (92%), Tahapan Pelaksanaan (85,37%), Tahapan Pemanfaatan Hasil (86,85%) dan Tahapan Evaluasi (81,53%).
3. Pengembangan Desa Wisata Lamajang belum optimal karena tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi belum dapat didukung secara optimal oleh pemerintah desa sehingga sejak 2011 hingga saat ini proses pengembangannya sangat lambat.

Daftar Pustaka

- [1] Permatasari, Citra Soemirat, Juli Ainun, Siti.2018. Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis
- [2] Cahyadsn. 2018. Contoh implementasi DSS (*Decision Support System*) dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) menggunakan PHP dan MySQL
- [3] Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025.
- [4] Murdianto, Eko. 2011. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng Purwobinangun Pakem Sleman”. Jurnal SEPA.
- [5] 1998. Penelitian Kualitatif “Suatu Perkenalan”. Kelompok Dokumentasi Ilmu-ilmu sosial untuk laboratorium Sosiologi, Antropologi dan Kependudukan Jurusan Ilmu sosial dan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB.
- [6] Zain, Muhammad Yusuf Widodo, Bambang Sigit. 2016. Model Partisipasi masyarakat bantaran Sungai Rolak Terhadap Program Geblak (Gerakan Balik Kanan) (Studi Kasus Di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan) Kota Surabaya
- [7] Rosyida, Isma Tonny Nasdian, Fredian.2011. Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder

Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan

- [8] Lutpi, Hakkiatul. 2016. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru.
- [9] Harry Januar. 2017. *Strategi Pemerintahan Kabupaten Bandung dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Tahun 2016: Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung*. Bandung
- [10] [2018. *ANALISIS KESIAPAN DESA MEKAR AGUNG KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK BANTEN SEBAGAI DESA WISATA SYARIAH*.
- [11] Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*.
- [12] Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71-Dispopar/2011 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Bandung.
- [13] Jojok Dwiridotjahjono¹, Ahmad Zainul Arifin², Purnomo Edi Sasongko³, Maroeto³, Wahyu Santoso⁴. 2017. *Di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan. Pengembangan Agroekowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat*.
- [14] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 26 Tahun 2010 Tentang PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.
- [15] Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2018-2025.
- [16] F. Amanda and L. S. Akliyah, "Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata," pp. 17–22, 2022.